



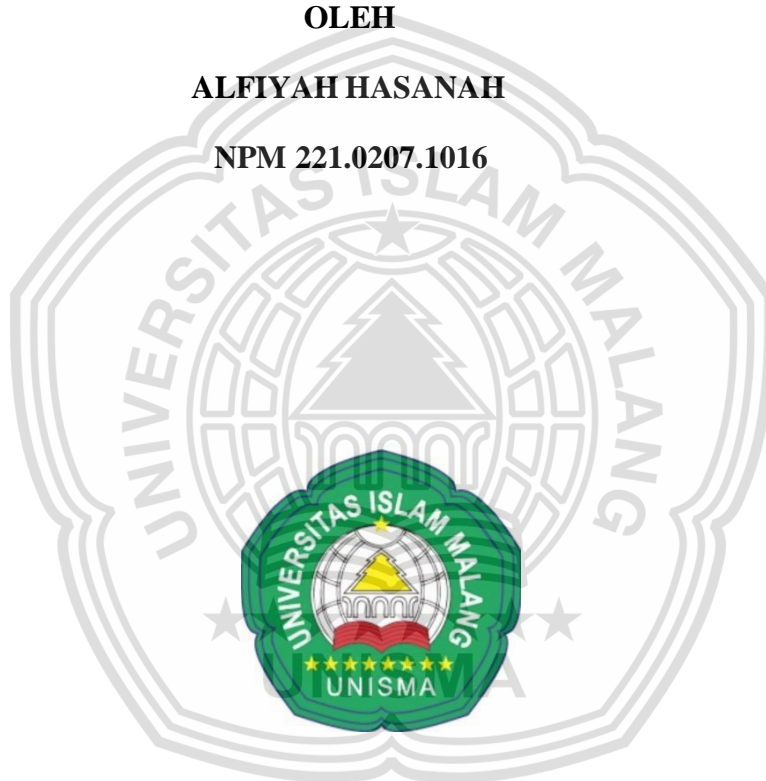
**REPRESENTASI REALITAS KEHIDUPAN MASYARAKAT BAWEAN  
DALAM LIRIK LAGU-LAGU DAERAH BAWEAN**

**TESIS**

**OLEH**

**ALFIYAH HASANAH**

**NPM 221.0207.1016**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**JUNI 2023**



**REPRESENTASI REALITAS KEHIDUPAN MASYARAKAT BAWEAN  
DALAM LIRIK LAGU-LAGU DAERAH BAWEAN**

**TESIS**

**Diajukan kepada**

**Universitas Islam Malang**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar**

**Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

**OLEH**

**ALFIYAH HASANAH**

**NPM 22102071016**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**JUNI 2023**

## ABSTRAK

Hasanah, Alfiyah. 2023. *Representasi Realitas Kehidupan Masyarakat Bawean dalam Lirik Lagu-Lagu Daerah Bawean*. Tesis. Program Pascasarjana Studi Pendidikan Bahasa Indonesia: Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh. Badrih, M.Pd., Pembimbing II: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Representasi, realitas, kehidupan sosial, lagu daerah, Bawean

Karya sastra tidak lepas dari hidup dan kehidupan manusia. Interpretasi kehidupan bermasyarakat yang ditransformasikan dalam bentuk teks sastra yakni berupa lagu, yang dimana dituangkan dalam lirik-liriknya. Lirik lagu menjadi suatu wadah atau media penyampaian apa yang dirasa dan yang diharapkan oleh seorang pengarang atau penyair lagu untuk menyalurkan pesan tersebut kepada masyarakat. Representasi realitas kehidupan masyarakat Bawean melalui lirik lagu-lagu daerah Bawean disini merupakan data-data sosial dan data-data teks yang menyajikan sebuah karya sastra sebagai cerminan realitas kehidupan masyarakat Bawean, melalui kajiansosiologi sastra bisa mengetahui akan realitas kehidupan masyarakat Bawean dalam pola pikir, pola sikap dan pola perilaku kebiasaan masyarakat Bawean. Dengan begitu, penyair lagu-lagu daerah Bawean melalui lirik lagunya, mereka berusaha memperkenalkan Bawean dengan bahasa, budaya, dan wisatanya.

Fokus penelitian yang dikaji penelitian ini yaitu, 1) bagaimana representasi pola pikir, 2) bagaimana representasi pola sikap, dan 3) bagaimana representasi pola perilaku realitas kehidupan masyarakat Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean. Dengan tujuan agar masyarakat khususnya Bawean dan umumnya seluruh masyarakat Indonesia mengetahui realitas kehidupan masyarakat Bawean dan mampu memahami nilai yang terkandung dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean, sehingga mampu mengapresiasi pendengar menjadi tinggi. Kemudian nilai tradisi budaya Bawean bisa lebih kokoh bertahan dari gempuran budaya modern yang marak saat ini.

Metode penelitian penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*). Data penelitian ini berupa kalimat maupun kata-kata mengenai pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku realitas kehidupan bahari Bawean, sedangkan sumber data penelitian ini adalah termasuk data primer yang berupa bait atau lirik lagu-lagu daerah Bawean. Prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik simak, Teknik catat, dan Teknik dokumentasi berupa video dari *youtube*. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Dan pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, metode, dan teori.

Hasil temuan dari penelitian ini berupa, representasi realitas kehidupan masyarakat Bawean dalam pola pikir tetap, yaitu 1) pesimis, 2) terobsesi,

representasi pola pikir berkembang masyarakat Bawean, yaitu 1) optimis, 2) peduli kesuksesan orang lain, dan 3) rendah hati. Kemudian representasi pola sikap positif masyarakat Bawean yaitu 1) senang dalam persaudaraan, 2) senang dalam pertemuan. Lalu representasi pola perilaku tampak masyarakat Bawean, yaitu 1) bermain, 2) mengaji, dan 3) merantau, dan representasi pola perilaku tidak tampak masyarakat Bawean yaitu 1) persepsi tentang perempuan, 2) perasaan bersalah, dan 3) perasaan merindu.



## ABSTRACT

Hasana, Alfiyah. 2023. Representation of the Reality of Bawean Community Life in the Lyrics of Bawean Regional Songs. Thesis. Indonesian Language Education Study Postgraduate Program: Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Moh. Badrih, M.Pd., Supervisor II: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.

Keywords: Representation, reality, social life, folk songs, Bawean

Literary works cannot be separated from life and human life. Interpretation of social life which is transformed in the form of literary texts, namely in the form of songs, which are set forth in the lyrics. Song lyrics become a container or medium for conveying what is felt and expected by an author or song poet to convey this message to the public. The representation of the reality of Bawean people's life through the lyrics of Bawean folk songs here is social data and text data that presents a literary work as a reflection of the reality of Bawean people's life. patterns of attitudes and patterns of habitual behavior of the Bawean people. In this way, poets of Bawean folk songs, through the lyrics of their songs, try to introduce Bawean to its language, culture and tourism.

The focus of the research studied in this study is, 1) how to represent thought patterns, 2) how to represent attitude patterns, and 3) how to represent behavior patterns in the reality of Bawean people's life in the lyrics of Bawean folk songs. With the aim that the people, especially Bawean and in general all Indonesian people know the reality of the life of the Bawean people and are able to understand the values contained in the lyrics of Bawean folk songs, so that listeners are able to appreciate them highly. Then the value of the Bawean cultural tradition can more firmly survive the onslaught of modern culture that is currently rife.

The research method used in this research is qualitative, with this research approach using a literary sociology approach with content analysis as the type of research. The research data are in the form of sentences and words regarding mindsets, attitude patterns, and behavioral patterns of the reality of Bawean marine life, while the data sources of this research include primary data in the form of verses or lyrics of Bawean folk songs. The procedure for collecting data for this study uses the observation technique, note-taking technique, and documentation technique in the form of videos from YouTube. The data analysis technique in this study is qualitative content analysis. And checking the validity of the data used is triangulation of sources, methods, and theory.

The findings of this study are in the form of a representation of the reality of the life of the Bawean people in a fixed mindset, namely 1) pessimistic, 2) obsessed, a representation of the developing mindset of the Bawean people, namely 1) optimistic, 2) concerned about the success of others, and 3) humble. Then the representation of the positive attitude pattern of the Bawean people is 1) happy in brotherhood, 2) happy in meetings. Then representations of visible behavior patterns of the Bawean people, namely 1) playing, 2) reciting the Koran, and 3) wandering, and representations of



invisible behavior patterns of the Bawean people, namely 1) perceptions of women, 2) feelings of guilt, and 3) feelings of longing.





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) asumsi penelitian, (5) kegunaan penelitian, dan (6) penegasan istilah.

#### **1.1 Konteks Penelitian**

Karya sastra tidak lepas dari hidup dan kehidupan manusia. Dimana karya sastra merupakan gambaran atau cerminan kehidupan manusia dalam bermasyarakat yang produktif dan kreatif. Menurut (Sarwinah, 2016) karya sastra mempunyai kehidupan sosial humaniora yang luar biasa, pengarang maupun pembaca dapat berkolaborasi menyalurkan apresiasi kreatifitasnya melalui karya sastra yang menjadikan karyanya dapat dinikmati oleh para penikmat sastra yang menerapkan hasil proses membacanya dengan menenggelamkan dirinya dalam karya sastra tersebut hingga memperoleh gambaran yang diinginkan oleh pengarang.

Sastra dapat didefinisikan sebagai alat penyampaian perasaan atau pemikiran yang biasanya bersumber dari keadaan pribadi pengarang, dengan menggunakan bahasa sebagai cara mengekspresikan atas rasa dan pemikiran tersebut secara langsung maupun tidak langsung melalui proses imajinasi (Setiari,2019).

Sedangkan hal senada yang diungkapkan oleh (Persi, 2015) bahwa sastra sebagai cerminan masyarakat, yaitu, (a) sastra mungkin dapat mencerminkan masyarakat, (b) menampilkan fakta-fakta sosial masyarakat

Oleh karena itu, kehadiran karya sastra juga tidak bisa ditolak, sehingga hadirnya sebagai dokumen suatu sosial masyarakat yang menyuguhkan realitas-realitas dalam bermasyarakat, dan juga dianggap karya yang mempunyai nilai-nilai tersendiri untuk bisa dimanfaatkan sebagai hasil emosi dan imajinasi yang dalam hal ini bisa diterima sebagai realitas sosial budaya secara fakta yang terjadi dalam kehidupan. Menurut (Samuel, 2012) bahwa realitas merupakan fakta sosial yang bersifat eksternal, umum, dan mempunyai kekuatan memaksa kesadaran masing-masing individu. Senada dengan ungkapan Rabbani bahwa realitas sosial merupakan kenyataan atau fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terkait dengan kestabilan dalam keadaan normal atau keadaan tidak normal yang terjadi dalam pola-pola hubungan masyarakat (Fairussafira, 2022). Juga menurut Teeuw (Persi, 2015) kehidupan sehari-hari menampakkan dirinya sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia dan yang bermakna secara subjektif bagi mereka sebagai dunia yang koheran.

Salah satu tujuan karya sastra dalam menikmati dan memanfaatkannya yakni untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dalam pembelajaran sastra. Selain itu, juga biasa memperluas pekerti. Mengenai pekerti tidak biasa lepas dari nilai-nilai masyarakat. Interpretasi kehidupan bermasyarakat yang ditransformasikan dalam teks sastra yang yakni berupa lagu, yang dimana ditungkan dalam lirik-liriknya. Lirik lagu menjadi suatu wadah atau media penyampaian apa yang dirasa dan yang diharapkan oleh seorang pengarang atau penyair lagu untuk menyalurkan pesan tersebut kepada masyarakat. Menurut Tyasrinestu (Asrani, 2022) Lirik lagu mempunyai pesan yang ingin disampaikan dari pencipta lagu kepada para pendengarnya, salah satunya lagu-lagu daerah.



Lagu merupakan hasil karya imajinasi yang diekspresikan seorang penyair dengan menggunakan nada atau irama yang biasanya diiringi dengan alat musik agar lebih indah dalam membentuk keharmonisan. Pesan yang terdapat dalam lirik lagu suatu representasi dari pemikiran dan perasaan dari pencipta lagu tersebut guna menyampaikan pesan bagi khalayak banyak. Menurut (Hidayaturrofiah, 2021) penulis lagu berposisi sebagai komunikator penyampaian informasi atau pesan pada pendengarannya, sehingga kita sebagai pendengarannya bisa merasakan apa yang penyair atau pencipta rasakan melalui alunan lagu yang ia sampaikan atau bahkan juga bisa samai menangis ketika memperhatikan dan mendengarkan lirik lagu yang dinyanyikan.

Lirik lagu bagian dari karya sastra puisi yang diiringi dengan nada ataupun musik. Seperti yang dijelaskan oleh (Bachtiar Fahmi, 2022) bahwa lirik lagu merupakan karya sastra yang dapat digolongkan sebagai puisi, yang diperjelas dengan pernyataan Moeliono bahwa lirik adalah (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan nyanyian pengarang atau penyair lirik lagu akan menangkap suatu gejala jiwa lalu diolah dalam bentuk teks atau lirik yang dilengkapi dengan kejiwaannya.

Bahasa dalam lirik lagu biasanya berbeda dengan Bahasa sehari-hari karena penulis lagu pasti ingin menyampaikan sesuatu dengan lirik tersebut, (Aprillia et al., 2023). Kadang tidak hanya jiwa dari pengarang yang dimunculkan dalam karya sastra tetapi juga bisa dari perasaan orang lain, karena seringkali pengarang atau penyair dalam lirik lagu mengimbuahkan pengalamannya sendiri juga sering dialami oleh orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Endraswara bahwa karya sastra muncul akibat dari ekspresi dan pengalaman yang mengendap dalam waktu

lama dan memang sudah ada pada diri pengarang, tentunya mengekspresikan jiwa yang melalui proses imajinasi (Jannah, 2022). Dengan itu penelitian ini ingin menyajikan representasi realitas masyarakat bahari pada lagu-lagu daerah melalui pemaknaan dari setiap lirik lagu yang pengarang sampaikan.

Representasi karya sastra tidak hanya mengenai penggambaran kenyataan yang ada, akan tetapi terarah kepada penggambaran bermakna atas kehidupan melalui proses kreatif yang dialami pengarang dalam menciptakan karya sastra (Fairussafira, 2022). Representasi merupakan suatu tindakan yang biasanya menghadirkan sesuatu, lewat sesuatu yang di luar dirinya, biasanya berupa simbol atau tanda (Lestari, 2021). Representasi dalam kehidupan bersosial yang mencerminkan realitas kehidupan masyarakat Bawean melalui lagu- lagu daerah dalam penelitian ini terdiri dari representasi pola pikir, representasi pola sikap, dan representasi pola perilaku masyarakat Bawean.

Pola pikir dapat diartikan dengan bagaimana cara berfikir, bersikap, beropini, dan cara mengambil merespon dalam menghadapi situasi serta mentalitas yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi perilaku seseorang terutama dalam masyarakat Bawean. Seperti pernyataan Hamilton, dkk bahwa pola pikir merupakan hal yang penting untuk menjelaskan penilaian manusia dan pengambilan keputusan yang dapat memperbaiki atau memperburuk keputusan (Maharani, 2022). Berbeda dengan pola sikap, dimana suatu tanggapan atau reaksi seseorang pada suatu objek tertentu yang sifatnya positif atau negatif, yang biasanya diekspresikan dalam bentuk setuju atau tidak setuju terhadap objek tersebut. Menurut Damiani, dkk, sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan sesuatu yang disukai atau tidak disukai dalam

suatu objek (Fairussafira, 2022). Sedangkan pola perilaku merupakan perilaku yang dilakukan setiap pribadi seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya. Senada dengan pernyataan Notoatmodjo bahwa tingkah laku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan” (Maharani,2022).

Pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku masyarakat Bawean sangat berpengaruh pada kehidupannya dalam bermasyarakat. Pola pikir, sikap, dan perilaku merupakan bagian dari sebuah karya sastra. Pola pikir terjadi di dalam otak manusia, berpikir dan berpikir tentang hal-hal positif dan negatif. Adanya mentalitas akan membentuk pola sikap dan pola perilaku seseorang. Sikap dapat memengaruhi cara seseorang berperilaku. Maka dengan merepresentasikan lagu-lagu daerah Bawean bisa mengetahui akan realitas kehidupan masyarakat bahari khususnya masyarakat Bawean dalam pola pikir, pola sikap dan pola peilakunya yang menjadi kebiasaan masyarakat Bawean digambarkan oleh pengarang atau penyair lagu daerah Bawean.

Pengaruh pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menjadi lebih mudah untuk diakses. Namun, pada sesuatu yang lain, globalisasi secara perlahan menjadikan kebudayaan lokal semakin pudar. Lagu daerah yang salah satunya menjadi asset cerminan kebudayaan lokal semakin lama juga semakin tersingkirkan oleh lagu asing. Dikarenakan salah satu penyebabnya yakni kurangnya apresiasi masyarakat terhadap lagu daerah. (Azhar, 2018) mengambil kesimpulan pada penelitiannya bahwa masyarakat Madura sendiri kurang mengapresiasi lagu-lagu daerah dan hanya menempatkan karya tersebut sebagai

karya budaya yang tidak mempunyai peran signifikan dalam membangun masyarakat Madura. Padahal ketika dicermati lagu-lagu tersebut sebenarnya bisa dijadikan sebagai media untuk memersentasikan jati diri masyarakat yang tercermin melalui simbol sosial yang menjadi pegangan hidup masyarakat.

Lirik lagu dan lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik. Menurut Mulyana sebagai salah satu fungsi dalam komunikasi yaitu komunikasi ekspresif, dimana musik juga dapat mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan bahkan kesadaran pandangan melalui liriknya (Lobo, 2018). Musik yang membuat para pendengarnya terhipnotis, karena musik mempunyai cara dalam komunikasi melalui suara dan nada yang mampu menyampaikan pesan dengan cara berbeda. Musik dapat dikatakan sebagai bahasa yang umum, yang dapat langsung diterima dan disukai oleh semua kalangan. Senada yang diungkapkan Niswati K dan Syahrul Syah S bahwa musik diartikan sebagai nada yang dapat diterima oleh khalayak umum sesuai dengan latar belakang mereka berdasarkan pengalaman, sejarah, budaya, dan lain sebagainya (Hidayaturrofiah, 2021). Disadari atau tidak, musik sudah memengaruhi kehidupan sosial masyarakat dalam realitas kehidupan. Sehingga musik tercipta dari ungkapan yang berupa fenomena-fenomena terjadi dalam masyarakat. Tentunya setiap lirik lagu mempunyai bahasa atau kalimat diungkapkan dengan adanya arti dan makna masing-masing, yang tidak bisa dijauhkan atau dipisahkan dengan realitas masyarakat.

Indonesia yang merupakan Negara multikultural dari berbagai nilai dan aspek realitas kehidupan, Bangsa yang majemuk dengan berbagai macam budaya, suku,

ras, dan agama. Identitas yang dari berbagai macam, salah satunya dari aspek kebudayaan di Indonesia ini merupakan keaslian budaya daerah tersendiri yang masih tetap kokoh hingga saat ini. Kebudayaan berisi suatu perangkat pedoman atau ajaran yang harus dipatuhi, dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Guna mewujudkan ketertiban dan kesetabilan sosial dalam bermasyarakat. Menurut (Harsono, Ainur Rofiq Hafsi, 2021) bahwa “semua aspek tersebut menjadi kerangka dasar dalam penyusunan karya, bahkan dapat menjadi ideologi yang merepresentasikan makna yang terjadi di kehidupan masyarakat.”

Dengan begitu, ada beberapa penyair Bawean menciptakan dan menuangkan karyanya melalui bahasanya sendiri dalam lagu daerah Bawean dengan menggambarkan berbagai macam nilai realitas kehidupan masyarakat Bawean melalui lirik lagu karyanya. Nilai yang sudah menjadi pedoman yang melekat erat pada seseorang ataupun masyarakat merupakan tujuan hidup yang diperjuangkan. Jadi, nilai merupakan suatu yang sangat berharga dalam hidup dan kehidupan manusia, yang juga nilai merupakan sekaligus tujuan hidup manusia.

Menurut (Koentjaraningrat, 1990) bahwa suatu nilai bersifat sangat umum. Sifatnya yang umum, konkret dan luas membuat nilai pada suatu kebudayaan berada dalam emosional di alam jiwa para individu yang menjadi warga. Dengan demikian, nilai bisa menjadi panutan penggerak, serta pedoman pada setiap ucapan, tindakan, perilaku, dan perbuatan manusia sebagai makhluk sosial, budaya, dan hamba dari penciptanya (Humaidi, 2018).

Perlu diketahui Bawean merupakan pulau kecil yang terletak pada laut Jawa, sekitar 120 kilometer dari Pulau Jawa. Secara administratif Bawean menjadi bagian dari wilayah kabupaten Gresik, provinsi Jawa Timur. Dimana Bawean



hanya terdiri dari dua kecamatan, yaitu kecamatan Sangkapura dan kecamatan Tambak. Etnis mayoritas masyarakat Bawean adalah suku Bawean, yang diikuti oleh suku Jawa, Madura, dan suku lainnya seperti Bugis. BPS Kab. Gresik menerangkan (Rosidin, 2018) bahwa masyarakat Bawean merupakan pembauran dari beberapa bahasa, suku, dan budaya yang berasal dari pulau Jawa, Madura, Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi. Menurut keterangan Haryono pada jaman dahulu Bawean merupakan tempat persinggahan bagi orang-orang yang sedang perjalanan dari beberapa suku bangsa yang singgah dalam perkembangannya lalu tinggal di pulau Bawean (Nafisah & Sarmini, 2020).

Bawean juga kaya akan syair dan lagu-lagu di daerahnya. Maka dari itu penyair Bawean memanfaatkan bahasanya sendiri dalam pembuatan syair lirik lagu sehingga keunikan dari syair lagu tersebut terletak dalam kekhasan dari bahasa daerahnya. Lagu-lagu daerah Bawean tersebut merupakan hasil dari realitas budaya kehidupan masyarakat Bawean. Sulistyorini & Andalas mengutarakan bahwa syair lagu khas daerah mencerminkan kehidupan sosial dan kebudayaan daerah setempat yang telah ada selama beberapa generasi, sehingga keaslian lagunya tetap terjaga dan melekat pada kehidupan masyarakat (Ambarwati et al., 2019).

Lirik lagu-lagu daerah Bawean biasanya dinyanyikan oleh semua kalangan sebagai hiburan semata, baik orangtua yang menghibur anaknya ataupun anak-anak yang menyanyikan lagu tersebut ketika bermain dengan teman-temannya. Namun demikian, orangtua ataupun anak-anak yang menyanyikan lagu-lagu daerah tersebut tidak mengerti makna lagu daerah yang terkandung di dalamnya. Maka hal tersebut menyebabkan kurangnya masyarakat mengapresiasinya



lagu-lagu daerah yang sudah ada sejak lama.

Salah satu penyair lagu-lagu daerah Bawean yang terkenal bahkan sampai luar negeri di Negara Malaysia dan Singapore, yakni dari kelompok musik yang dikenal Beku Band dengan lagunya berjudul *A Mempe*. Dimana dalam lirik lagu tersebut menceritakan seseorang yang sedang di perantauan merindukan acara tradisi budaya *sasakbenan* di Bawean. Acara budaya *sasakbenan* merupakan tradisi yang dilangsungkan setiap tanggal 15 dibulan Sya'ban, yang biasanya dikenal dengan malam nifsu Sya'ban. Dimalam tersebut masyarakat Bawean mempunyai ritual tersendiri dalam melangsungkan acara *sasakbenan*. Penyair lain dari lagu-lagu daerah Bawean produksi yang terbaru, yakni Maksudi yang sangat produktif dalam menciptakan lagu-lagu daerah Bawean. Salah satu judul lagu yang populer miliknya *Bheccekna Bhebian*, yang menggambarkan keindahan pulau Bawean dengan wisata alamnya dan juga realitas kebiasaan kehidupan masyarakat Bawean. Juga judul lagu *Kerrongna Kanca*, yang menggambarkan rasa rindunya seseorang terhadap temannya yang sedang di perantauan.

Dengan begitu, penyair lagu-lagu daerah Bawean melalui lirik lagunya, mereka berusaha memperkenalkan Bawean dengan bahasa, budaya, dan wisatanya. Serta dalam lagu-lagu daerah Bawean mengandung nilai-nilai yang akan menjadi waris budaya kita nikmati hingga saat ini, bahkan hingga nanti. Menurut Herimanto, nilai adalah suatu yang diharapkan (*das solen*) oleh manusia, nilai sesuatu yang baik yang diciptakan manusia (Wina, 2018). Nilai-nilai tersebut tetap diamalkan, dipahami, dan dibela oleh masyarakat terdahulu sebagai pedoman dalam mencerminkan karakter masyarakat Bawean, serta menjadikan sarana

mengenalkan budaya kebiasaan Bawean pada masyarakat luas. Dengan begitu sebagai keberagaman pentingnya nilai-nilai tersebut seharusnya tetap memmanifestasikan secara teguh bagi generasi selanjutnya melalui sarana kesenian musik, khususnya lagu-lagu daerah Bawean.

Lagu-lagu daerah Bawean disini merupakan data-data sosial dan data-data teks yang menyajikan sebuah karya sastra sebagai cerminan realitas kehidupan masyarakat Bawean. Dalam lagu-lagu daerah Bawean yang dijelaskan di atas mengangkat etnografi lebih fokus pada masalah pola pikir, pola sikap dan pola perilaku masyarakat Bawean melalui kajian sosiologi sastra, dimana yang telah dijelaskan oleh (Suaka, 2014) bahwa sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang objek studinya berupa aktivitas sosial manusia dan sastra adalah karya seni yang merupakan ekspresi kehidupan manusia. Antara karya sastra dengan sosiologi sebenarnya merupakan dua bidang yang berbeda, tetapi keduanya saling terkait dan saling melengkapi. Damono juga memaparkan bahwasosiologi sastra ialah pendekatan akan karya dengan memperhitungkan perspektif kemasyarakatan (Hidayaturrofiah, 2021).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian dengan penelitian Sembiring (2018) terletak pada subjek penelitian, yakni merepresentasikan realitas kehidupan sosial masyarakat. Sedangkan dengan penelitian Fahmi & Umam (2022) dan Aprilia (2023) pada objek penelitiannya menggunakan representasi dari lirik lagu, dan penelitian Mukminin, dkk (2021) terletak pada objek penelitian yang diteliti, yakni lagu daerah.

Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sembiring (2018) terletak pada objek penelitian yang diteliti, peneliti Sembiring (2018) dan peneliti Fahmi & Umam (2022) menggunakan objek penelitian lirik lagu Iwan Fals dengan variable nilai- nilai sosial. Sedangkan Aprilia (2023) terletak pada yang diteliti yakni lirik lagu dalam bentuk metafora dan Mukminin, dkk (2021) terletak pada penelitian yang diteliti yakni representasi kearifan lokal masyarakat Madura dalam bentuk metafora pada lagu daerah Madura.

Dari pemaparan di atas, penelitian ini mencoba menggali realitas kehidupan bahari dalam pola pikir, pola sikap dan pola perilaku pada masyarakat Bawean melalui lirik-lirik lagu-lagu daerah Bawean. Dengan tujuan agar masyarakat khususnya Bawean dan umumnya seluruh masyarakat Indonesia mengetahui realitas kehidupan masyarakat Bawean dan mampu memahami nilai yang terkandung dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean, sehingga mampu mengapresiasi pendengar menjadi tinggi. Kemudian nilai tradisi budaya Bawean bisa lebih kokoh bertahan dari gempuran budaya modern yang marak saat ini.

## 1.2 Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah representasi realitas kehidupan yang mencerminkan pola pikir masyarakat Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean?
- 2) Bagaimanakah representasi realitas kehidupan yang mencerminkan pola sikap masyarakat Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean?
- 3) Bagaimanakah representasi realitas kehidupan yang mencerminkan pola perilaku masyarakat Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil representasi realitas kehidupan bahari Bawean yang ada dalam lagu-lagu daerah Bawean.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan realitas kehidupan yang mencerminkan pola pikir masyarakat Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean.

- 2) Mendeskripsikan realitas kehidupan yang mencerminkan pola sikap masyarakat Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean.
- 3) Mendeskripsikan realitas kehidupan yang mencerminkan pola perilaku masyarakat Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean.

#### **1.4 Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian ini dimaksudkan sebagai anggapan dasar yang digunakan sebagai landasan dalam berpikir dan bertindak untuk melakukan penelitian.

Asumsi dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Realitas kehidupan bahari Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean.
- 2) Lirik lagu-lagu daerah Bawean terdapat nilai-nilai.
- 3) Pola pikir, pola sikap dan pola perilaku realitas masyarakat bahari ini yang diperoleh dalam lagu-lagu daerah Bawean yang berfungsi bukan hanya menghibur, tapi juga memberikan pengetahuan. Realitas kehidupan bahari Bawean dapat diperoleh melalui pengkajian bait-perbait lirik lagu tersebut.
- 4) Penciptaan karya sastra yang termasuk lagu berawal dari pengalaman respon pencipta rangsangan yang datang dari luar kemudian ditransformasikan dalam bentuk teks atau lirik dalam lagu.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan laporan yang sistematis serta bermanfaat secara umum. Aspek praktis merupakan bentuk manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1.5.1 Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidikan, hasil penelitian dapat dijadikan sumber dan rujukan dalam pembelajaran dan pengembangan budaya lokal khususnya budaya Bawean.
- 2) Bagi guru, realitas kehidupan masyarakat bahari penelitian ini dapat direpresentasikan dalam pendidikan karakter atau pembelajaran sastra dalam psikologi sastra yakni, pola pikir, pola sikap dan pola perilaku.
- 3) Bagi pembelajar sastra, mampu memberikan pemahaman pada pembelajaran apresiasi sastra dan budaya lokal.
- 4) Bagi masyarakat, dapat menjadi dasar dan pengembangan budaya-budaya pada realitas kehidupan masyarakat bahari khususnya Bawean, serta pola pikir, pola sikap dan pola perilaku bisa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sehingga penelitian selanjutnya lebih maksimal.

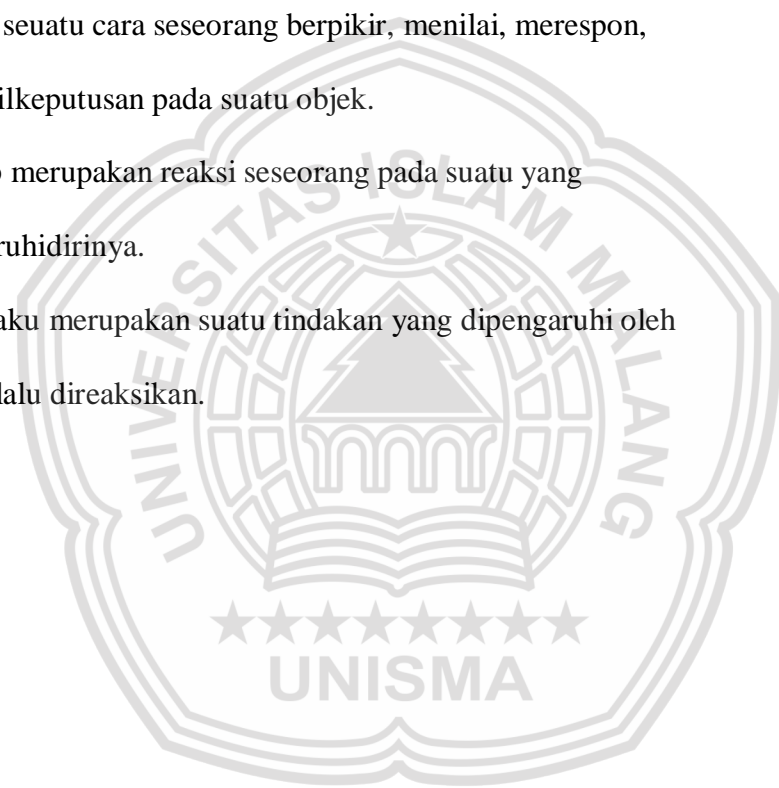
### 1.6 Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan multitafsir dalam istilah kata yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu untuk memberikan batasan definisi beberapa kata, sebagai berikut.

- 1) Representasi merupakan wujud sosial atau pikiran yang diproses sehingga menghasilkan konstruksi bahasa, gambar, atau benda visual yang dapat mewakili apa yang dialami dan dirasakan melalui bahasa atau alat komunikasi tersebut.



- 2) Realitas kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang dialami setiap individu dengan teratur yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan.
- 3) Lirik lagu daerah adalah bentuk pesan dalam lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah yang dipopulerkan baik oleh rakyat setempat atau rakyat lain.
- 4) Pola pikir suatu cara seseorang berpikir, menilai, merespon, mengambil keputusan pada suatu objek.
- 5) Pola sikap merupakan reaksi seseorang pada suatu yang memengaruhinya.
- 6) Pola perilaku merupakan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh pola pikir lalu direalisasikan.



## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab ini disampaikan simpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa representasi realitas kehidupan bahari Bawean dalam lagu-lagu daerah Bawean sebagai berikut.

- 1) Pola pikir masyarakat Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean, terdapat dua pola pikir yaitu:
  - a. pola pikir tetap, dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean ini terdapat dua pola pikir tetap: (1) pesimis, (2) terobsesi. Pola pikir tetap realitas kehidupan bahari Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean terdapat representasi bahwa masyarakat Bawean dalam berpikir masih sangat primitif dengan kebiasaan lama bagi sebagian masyarakat yang menjadikan acuannya dalam mengambil keputusan. Sehingga muncul pikiran pesimis dan obsesi dalam kehidupannya.
  - b. Pola pikir berkembang, dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean ini terdapat tiga pola pikir berkembang : (1) optimis, (2) peduli kesuksesan orang lain, dan (3) rendah hati. Pola pikir berkembang realitas kehidupan bahari Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean terdapat representasi bahwa masyarakat Bawean memiliki pemikiran positif atas perkembangan pulau Bawean, peduli terhadap kesuksesan orang lain dengan cara menasihati, memberi masukan

tanpa menggurui dan merendahkan, juga dalam bermasyarakat berani mengakui jika ada kesalahan atau bersikap rendah hati.

- 2) Pola sikap masyarakat Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean, terdapat satu pola sikap, yaitu pola sikap positif. Dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean pola sikap positif ini terdapat : (1) senang dalam persaudaraan, (2) senang dalam pertemuan. Representasi dari lagu-lagu daerah Bawean bahwa memiliki pola sikap positif dalam realitas kehidupan bahari Bawean yang tidak terlepas dari moral, tradisi budaya dan agama.
- 3) Pola perilaku masyarakat Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean terdapat dua pola perilaku, yaitu :
  - a. Pola perilaku tampak (*overt behavior*), dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean terdapat tiga pola perilaku tampak : (1) bermain, (2) mengaji, dan (3) merantau. Representasi pola perilaku tampak pada realitas kehidupan bahari Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah bawean menggambarkan adanya perilaku yang sesuai dengan cerminan sehari-hari kehidupan Bawean.
  - b. Pola perilaku tidak tampak (*convert behavior*), dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean terdapat tiga pola perilaku tidak tampak : (1) persepsi tentang perempuan, (2) perasaan bersalah, (3) perasaan merindu. Representasi pola perilaku tampak pada realitas kehidupan bahari Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah bawean menggambarkan respons atas rangsangan dalam bentuk adanya perasaan atau persepsi yang sesuai dengan cerminan sehari-hari kehidupan Bawean.

## 5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti perlumenyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

### 1. Untuk Pengajar Sastra

Hasil penelitian ini bagi pengajaran, pembelajaran, atau pendidikan sastra dapat digunakan sebagai acuan dalam pengajaran sastra yaitu dalam mengenal, memahami dan dapat mengkomunikasikannya secara lisan dan tertulis dengan memahami nilai sosiologi representasi yang terdapat dalam lagu-lagu daerah. Bagi pembelajar sastra atau peserta didik diharapkan mampu menangkap nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang atau penyair dan dapat menghargai seluruh nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang atau penyair. Bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan agar memperkenalkan berbagai macam karya sastra selain syair lagu, untuk mengharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.

### 2. Untuk Pembaca Sastra

Penelitian ini mengaji karya sastra yang didasarkan pada apa yang adadalam karya sastra itu sendiri sebagai bentuk seni. Karya sastra itu bersumber dari realitas kehidupan dalam masyarakat yang merupakan sumber imajinasi pengarang atau penyair, maka karya sastra diambil dan dihasilkan berbagai nilai yang ada dalam masyarakat. Antara lain nilai pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku masyarakat. Maka bagi pembaca harus memahami model Bahasa, bentuk

sastra, dan dengan sendirnya isi karya sastra dapat dinikmati dengan cara tertentu. Juga mampu mengapresiasi karya orang lain.

### 3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut dalam mengkaji karya sastra bentuk lagu-lagu daerah ini, disarankan agar lebih mendalam lagi dalam analisis psikologi atau sosiologi sastranya, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih selektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, M. G. (2021). Obsesi Tokoh Theodore Finch Dalam Novel All The Bright Places Karya Jennifer Niven. *Metahumaniora*.
- Aesthetika, N. M. (2018). Strategi Promosi Wisata Pulau Bawean Melalui Event Festival Molod Bawean. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).  
<https://doi.org/10.21070/Kanal.V1i1.328>
- Ambarwati, P., Wardah, H., & Sofian, M. O. (2019). Nilai Sosial Masyarakat Madura Dalam Kumpulan Syair Lagu Daerah Madura. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(1).  
<https://doi.org/10.22219/Satwika.V3i1.8682>
- Anggi, S. (2022). Representasi Kehidupan Sosial Masyarakat Minangkabau Dalam Naskah – Naskah Randai Karya Irwandi Tinjauan Sosiologi Sastra. *Universitas Andalas*, 1986, 139.  
[http://scholar.unand.ac.id/103922/5/Skripsi\\_Anggi\\_Silviaa\\_1710742023.pdf](http://scholar.unand.ac.id/103922/5/Skripsi_Anggi_Silviaa_1710742023.pdf)
- Aprial, D. (2020). Tradisi Merantau Pada Masyarakat Minang Kabau Dalam Perspektif Teori Motivasi Abraham Maslow. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1), 67.  
<https://doi.org/10.14421/Livinghadis.2017.1316>
- Aprillia, T., Hartati, D., & Puspitasari, ; J-Litera. (2023). Representasi Cinta Lirik Lagu Aaa Dalam Bentuk Metafora. In *Sastra, Dan Budaya Jepang* (Vol. 5, Issue 1). Jurnal Kajian Bahasa.  
<https://doi.org/10.20884/1.Jlitera.2023.5.1.8023>
- Asrani, A. N. (2022). Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu Album Melayu Sambas Dan Pop Melayu Sambas Karya Bulyan. *Cakrawala Linguista*, 5(1), 16–21. <https://doi.org/10.26737/Cling.V5i1.2904>
- Awalludin, & Nilawijaya, R. (2021). Sikap Tokoh Dalam Novel Burung-Burung Cahaya Karya Jusuf An: Sebuah Analisis Psikologi Sastra. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 2021.  
<https://doi.org/10.33369/Diksa.V7i1.10405>
- Ayuningtyas, F. (2022). Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi. *Cv. Mitra Cendekia Media Isbn: 978-623-5856-65-0*.  
[https://www.researchgate.net/publication/360091407\\_Perilaku\\_Konsumen\\_Dalam\\_Perspektif\\_Ilmu\\_Komunikasi](https://www.researchgate.net/publication/360091407_Perilaku_Konsumen_Dalam_Perspektif_Ilmu_Komunikasi)
- Azhar, I. N. (2018). *Karakter Masyarakat Madura Dalam Syair-Syair Lagu Daerah Madura*. Atavisme.
- Bachtiar Fahmi, K. U. (2022). Nilai-Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Doa Pengobral Dosa” Karya Iwa N Fals. *Universitas Diponegoro*, 4(1), 88–100.  
[http://eprints.undip.ac.id/84430/1/Artikel\\_Jurnal\\_Bachtiar\\_Fahmi\\_Wibowo\\_\(130101114004\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/84430/1/Artikel_Jurnal_Bachtiar_Fahmi_Wibowo_(130101114004).pdf)
- Candra, M. (2018). *Representasi Sikap Dan Pergerakan Organisasi-Organisasi Dalam Novel Rumah Kaca (Analisis Wacana Kritis)*.
- Dweck, C. (2006). *Mindset (Mengubah Pola Berpikir Untuk Perubahan Besar*



- Dalam Hidup Anda*). Random.
- Fadhilah Ginting, S., Evelyn Belva Saragih, C., Febriana, I., & Naskah, H. (2023). Nilai Moral Dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Smp. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i1.2215>
- Fairussafira, N. (2022). *Representasi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo*. [http://repository.unisma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5667/1/S1\\_Fk\\_ip\\_Pendidikan\\_Bahasa\\_Dan\\_Sastra\\_Indonesia\\_21801071155\\_Naili\\_Fairussafira.pdf](http://repository.unisma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5667/1/S1_Fk_ip_Pendidikan_Bahasa_Dan_Sastra_Indonesia_21801071155_Naili_Fairussafira.pdf)
- Fatimah, A. N. (2020). Karya Tulis Ilmiah Perilaku Orangtua Dalam Meningkatkan Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Pada Anak Di Tk Aba Aisyiyah Brotonegaran Ponorogo. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 5(3), 248–253. <http://eprints.umpo.ac.id/4056/3/bab2.pdf>
- Fatmalasari, R. (2020). Integrasi Kata Bahasa Jawa Dan Bahasa Madura Ke Dalam Bahasa Bawean. *Bapala*, 6(1), 1–11.
- Fuad, M., Ariyani, F., Anantama, M. D., & Rista, T. E. (2023). *Analisis Aspek Moral Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma*. 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.23960/punymbang>
- Harits, I. W. (2023). Megaremeng Dan Cerita Lain Sebagai Identitas Dan Kebudayaan Madura Di Pulau Madura. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 243. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.1979>
- Harmawati, Y., Abdulkarim, A., & -, R. (2018). Nilai Budaya Tradisi Dieng Culture Festival Sebagai Kearifan Lokal Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Journal Of Urban Society's Arts*, 3(2). <https://doi.org/10.24821/jousa.v3i2.1477>
- Harsono, Ainur Rofiq Hafsi, L. A. (2021). Jhuko' Cellot : Representasi Ekologi Melalui Sastra Madura. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.44688>
- Hidayat, D. H., Yulianto, B., & Savitri, A. D. (2023). Refleksi Karakter Masyarakat Madura Dalam Film Pendek Mata Pena: Kajian Semiotika. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6386>
- Hidayaturrofiyah, U. (2021). *Simbol Pesan Nilai Budaya Dalam Lirik Lagu Didi Kempot*. 3(2), 6. <http://digilib.uinsby.ac.id/53212/>
- Humaidi, A. (2018). Nilai Budaya Dalam Lagu Banjar: Pernikahan, Mata Pencaharian, Dan Permainan Tradisi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.20527/jps.v1i1.1454>
- Ibrahim, N., & Yanti, P. G. (2017). Pola Pikir Perempuan Dalam Novel-Novel Karya N. H. Dini (Kajian Analisis Isi). *Arkais - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/10.21009/arkais.081.03>
- Iman, N., & Andalas, E. F. (2019). Representasi Kehidupan Religius

- Masyarakat Islam Kejawan Di Yogyakarta Pada Tahun 1868 M – 1912 M Dalam Novel Dahlan: Sebuah Novel Karya Haidar Musyafa. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).  
<https://doi.org/10.24853/Pl.2.1.30-38>
- Intan, T. (2021). Obsesi Para Tokoh Novel Teen Lit Miss Clean Karya Sara Tee Obsession Of Characters In Teen Lit Miss Clean By Sara Tee. In *Karya Sara Tee Sirok Bastra* (Vol. 9, Issue 1).
- Jannah, S. N. (2022). *Representasi Pola Pikir Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini Kajian: Psikologi Sastra*.  
<https://eprints.umm.ac.id/95635/>
- Joko, T., & Haryono, S. (2016). Konstruksi Identitas Budaya Bawean. *Biokultur*, 2.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Gramedia.
- Lestari, D. I. (2021). *Representasi Sikap Optimisme Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren*. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/51440>
- Lobo, L. L. (2018). Representasi Kebudayaan Bugis-Makassar Dalam Lirik Lagu Album “Alkisah” Band Indie Theory Of Discoustic (Analisis Semiotika). *Applied Microbiology And Biotechnology*, 85(1).
- Maharani, T. D. S. (2022). *Representasi Realitas Kehidupan Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Surai Pandemi*. 8.5.2017.  
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5539?show=full>
- Mahfud. (2018). Tradisi Rasol Dalam Perspektif Islam. *Intaj : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(01), 01–44. <https://doi.org/10.35897/intaj.v2i01.113>
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. *Remaja Rosdakarya*, 1(Xiv + 410).
- Mukminin, A., Busri, H., & Tabrani, A. (2021). Representasi Kearifan Lokal Masyarakat Madura Dalam Bentuk Metafora Pada Lagu Daerah Madura. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(3).  
<https://doi.org/10.15294/jsi.v10i3.51953>
- Nafisah, A., & Sarmini. (2020). Transformasi Budaya Gotong Royong Di Era Globalisasi Pada Masyarakat Pulau Bawean. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08 No. 2.
- Naimah, N., Mubayyamah, M., & Efendi, A. N. (2021). Ekspresi Kultural Masyarakat Madura Dalam Cerpen Sketsa Sebilah Celurit Karya Suhairi. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 141–150. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3925>
- Nazriani. (2018). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Puisi Kandai Karya Deasy Tirayoh. *Asas: Jurnal Sastra*, 7(1), 27–37.  
<https://doi.org/10.24114/ajs.v7i1.9482>
- Oetami, S. W. B. (2022). Tradisi Merantau: Representasi Identitas Dan Kearifan

- Masyarakat Bawean. *Arif Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 2(1), 143–156.
- Patrisiya Cuesdeyeni, & Reny Yulianti Mayang. (2021). Analisis Perubahan Pola Pikir Dan Sikap Tokoh Kabul Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmadtohari. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 3(2).  
<https://doi.org/10.37304/Jispar.V3i2.374>
- Perangin-Angin, D. M. (2020). Merawat Lagu-Lagu Daerah Pagu Untuk Pemeratahan Bahasa: Analisis Ekolinguistik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9, 272–286.
- Persi, F. S. (2016). Gambaran Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Madura Pada Antologi Cerpen Karapan Laut Karya Mahwi Air Tawar. In *Skripsi*.  
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/73114>.
- Raditya, A. (2022). Ojhung Di Atas Bukit: Budaya Magis Orang Madura Utara. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–20.  
<https://doi.org/10.19105/Ghancaran.V4i1.6099>
- Rahem, Z. (2023). Tradisi Ngunjeng Tandhe’ Dan Nilai Moderasi Beragama (Studi Di Kabupaten Sumenep Madura). *Ahsana Media Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*.  
<http://journal.uim.ac.id/index.php/Ahsanamedia>
- Rahmadani, N. F., & Farhany, G. (2019). *Proses Komunikasi Dalam Pernikahan Etnis Madura*.  
<https://doi.org/10.30596/Interaksi.V3i2.3353>
- Ratna, N. K. (2004). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Pustaka Belajar.
- Rosidin, R. (2018). Nilai-Nilai Kerukunan Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bawean Gresik. *Al-Qalam*, 21(1). <https://doi.org/10.31969/Alq.V21i1.211>
- Samuel, H. (2012). *Peter Berger Sebuah Pengantar Ringkas*. Kepik.
- Sartika, E. (2019). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi.” *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.
- Sarwinah, S. (2016). Relevansi Nilai Sastra Pada Lirik Lagu Ridwan Sau Dengan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kota Makassar (Suatu Pendekatan Struktural Genetik). *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.26618/Jk.V1i1.164>
- Sembiring, J. (2018). *Representasi Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia Dalam Lirik Lagu Iwan Fals*. 1–8.
- Setiari, I. (2019). Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Buka Mata Dan Telinga” Karya Sheila On7. *Jurnal Soshum Insentif*.  
<https://doi.org/10.36787/Jsi.V2i2.92>
- Setiowati, S. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 172.  
<https://doi.org/10.34050/Jib.V8i1.9980>
- Suaka, I. N. (2014). *Analisis Sastra: Teori Dan Aplikasi*. Ombak (Anggota Ikapi).
- Suci, L. R. (2022). Konstruksi Realitas Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan

- Thomas Luckmann. *Bapala*, 9, 101–111.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiharti, D., & Novita, S. S. (2022). *Citra Wanita Tokoh Selena Dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)*.  
[Http://Aksara.Unbari.Ac.Id/Index.Php/Aksara](http://Aksara.Unbari.Ac.Id/Index.Php/Aksara)
- Tarmizi. (2017). Tradisi Maulud Masyarakat Suku Bawean Di Kampung Sungai Datuk, Kelurahan Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 21(2), 1689–1699. [Https://www.Oecd.Org/Dac/Accountable-Effective-Institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.Pdf](https://www.Oecd.Org/Dac/Accountable-Effective-Institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.Pdf)
- Utami, S. W. B. (2019). Tribes In Bawean As “The Miniature Of Indonesia.” *Opción, Año*, 1–23.
- Utsman, H. (2019). *Tengka : Etika Sosial Dalam Masyarakat Tradisional Madura Oleh*. [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/33752](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/33752)
- Wahid, A. (2018). Pendidikan Islam Di Pulau Bawean: Sejarah Dan Pembentukannya. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 3(1).  
[Https://doi.org/10.37348/Cendekia.V3i1.37](https://doi.org/10.37348/Cendekia.V3i1.37)
- Wina. (2018). Nilai Moral Dan Sosial Dalam Album Lagu Paradox Karya Isyana Sarasvati. *Jurnal Diksastraia*, 2.
- Yasip. (2017). Representasi Kearifan Lokal Dalam Babad Tulungagung. *Acta Diurna*, 13(1), 52–74.  
[Http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta\\_diurna/article/download/616/475](http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/download/616/475)
- Zulkha, S. A. (2017). Identitas Budaya Suku Bawean. *Universitas Negri Malang: Institutional Repository Muatan Lokal*.

